BABI

him 10

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam memahami diri, penerima diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.[[1]](#footnote-2)

Arthur J. Jones mengartikan bimbingan yaitu:

Dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, di mana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.[[2]](#footnote-3)

Penyesuain diri merupakan hal yang penting pula dari tujuan bimbingan, penyesuain diri berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan. Penyesuaian diri terhadap diri sendiri adalah menerima keadaan diri sebagaimana adanya, dan apabila diketahui kekurangannya akan berusaha untuk memperbaikisebaliknya jika ada potensi positif akan dirinya ia berusaha untuk mengembangkanya. Penyesuian diri terhadap lingkungan dipandang sehat jika individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagai mana adanya, tidak menolaknya, tetapi menyadari bahwa dengan demikianlah keadaan lingkungan. Dalam keadaan lingkungan seperti itu ia harus berusaha mendapatkan kebahagiaan, ketentraman, dan kesehatan mental.

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif, dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal harmonis dan wajar.

Perkembangan bimbingan dan konseling di Indonesia cenderung berorientasi layanan pendidikan dan pencegahan. Tujuannya adalah memberikan bantuan kepada siswa sehingga ia dapat berkembang seoptimal mungkin. Dalam melaksanakan bimbingan konseling disekolah- sekolah lebih banyak menangani kasus- kasus siswa bermasalah dari pada pengembangan potensi siswa. Bimbingan konseling secara optimal dapat teijadi apabila perkembangan kemampuan secara kognitif juga dibarengi dengan peranan nilai-nilai keagamaan khususnya, nilai-nilai Kristiani dalam diri anak, karena penting untuk mengembangi antara perkembangan kemampuan kognitif, apektif, psikomotorik dengan nilai-nilai agama, hal itu dapat dimaksimalkan melalui bimbingan konseling.

Sebuah pengamatan sementara yang di lihat bahwa, guru-guru dan kepalah sekolah masih kaku sikapnya terhadap bimbingan dan koseling sekolah khususnya di SDN 219 Inpres Ranteba’tan. Banyak di antara mereka yang beranggapan bahwa bimbingan konseling adalah mengurus para siswa yang melanggar aturan, guru pembimbing dianggap sebagai polisi sekolah. Dampaknya adalah guru pembimbing sepertinya dijauhi siswa. Guru-guru dan kepalah sekolah kurang memberikan dorongan dan apresiasi terhadap lembaga bimbingan dan konseling di sekolah. Akibatnya bimbingan dan konseling kurang efektif dalam menanggulangi masalah-masalah siswa dan dianggap sepih peranya di sekolah. Bimbingan dan konseling kurang di perhitungkan di sekolah, jika ada masalah- masalah psikologis siswa, para guru dan orang tua sering lebih memperhitungkan psikolog ketimbang konselor disekolah.

Sikap kurang percaya diri anak khususnya di SDN 219 Inpres Ranteba’tan mengakibatkan prestasi anak turun, tidak berani berbicara didepan teman-teman karena malu bertanya pada guru dalam kelas, kurangnya latihan-latihan tampil di depan kelas, dan mereka sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasanya. Itulah sebabnya penulis tertarik mengkaji masalah proses Bimbingan konseling sehubungan dengan kepercayaan diri anak di SDN 219 Inpres Ranteba’tan.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana proses bimbingan konseling sehubungan dengan kepercayaan diri anak di SDN 219 Inpres Ranteba’tan Kecamatan Gandang Batu Sillanan?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui proses bimbingan konseling sehubungan dengan kepercayaan diri anak di SDN 219 Inpres Ranteba’tan kecamatan Gandang Batu Sillanan.

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunkan adalah pendekatan kulaitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif juga berarti deksripsi analisis yang memaparkan data-data yang kemudian dapat menganalisasinya.

Adapun metode yang digunakan ialah:

1. Studi kepustakaan (Library Researche)

Studi kepustakaan yaitu meneliti buku-buku untuk memperoleh informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dan sumber lain yang berhubungan dan sangat relevan dengan topik ini.

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara dan observai.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dan suatu topik tertentu.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan.

£. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Dapat dijadikan sebagai referensi ilmu Mata kulia bimbingan

Konseling, Pastoral, di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja.

1. Manfaat praktis
2. Untuk memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai makna yang terkandung dalam Bimbingan Konseling di Ranteba ’tan dalam rangka mengembangkan teologi kontekstual
3. Memberikan sumbangsi pemikiran terhadap Sekolah tentang makna Bimbingan Konseling dalam rangka meningkatkan pendekatan
4. Hasil penelitian ini dijadikan tolak ukur untuk mengevaluasi ulang sistem layan konseling yang belum maksimal sehingga dapat dikembangkan dikemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menyelesaikan tulisan ini, maka penulis menyusun kerangka penulisan ini dengan sistematis sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang pengertian bimbingan konseling, Dasar Alkitab, Pengertian percaya diri, fungsi bimbingan konseling, tujuan bimbingan konseling, manfaat bimbingan konseling, peranan guru dalam bimbingan konseling, pergertian percaya diri, akibat kurang percaya diri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian serta gambaran umum tentang tempat penelitian yang disusun sebagai berikut: Gambaran umum mengenai lokasi tempat penelitian, tekhnik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

: PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bagian ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan analisis hasil penelitian untuk melihat Bagaimana Proses Bimbingan Konseling oleh Guru PAK Sehubungan dengan Kepercayaan Diri Anak di SDN 219 Inpres Ranteba’tan Kecamatan Gandangbatu Sillanan, refleksi teologi. Setelah mengamati dan melihat secara langsung keadaan dilapangan.

BABIY

BAB V

:Pada bagian ini akan dibahas tentang kesimpulan dan

saran.

1. Dewa Ketut Sukardi, **Proses Bimbingan dan Konseling Disekolah,** (Jakarta: Rineka Cipta,2008), him 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Sofyan S. Willis, **Konseling Individual Teori dan Praktek** (Bandung: Alfabeta, 2011), [↑](#footnote-ref-3)